

Antara Tren dan Tradisi: Membedah Eksistensi Radio Kampus dalam Ekosistem Mahasiswa Universitas Mercu Buana dan Universitas Islam Bandung

<http://dx.doi.org/xxxxx/xxxx>

Endri Listiani¹, Farid Hamid Umarella²

¹ Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Bandung, Jawa Barat

² Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana, Jakarta

*Penulis koresponden: endri@unisba.ac.id

ABSTRAK

Radio merupakan media komunikasi massa yang efektif untuk penyebaran informasi dan hiburan. Ada beberapa jenis radio di Indonesia yaitu radio publik, radio swasta, radio komunitas dan radio berlangganan. Radio komunitas merupakan stasiun radio yang dikelola, diperuntukkan, diinisiasikan, dan didirikan oleh komunitas. Radio komunitas ikut mengambil bagian dalam penyebarluasan informasi yang dibutuhkan oleh komunitas itu sendiri, maupun berbagai informasi mengenai program yang diberikan pemerintah. Salah satu radio komunitas adalah radio kampus. Radio kampus memiliki beberapa tantangan yang menjadi salah satu alasan sulit berkembang. Pada penelitian ini coba menelaah keberadaan 2 radio kampus di kota Jakarta dan Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis eksistensi radio kampus di Universitas Mercu Buana Jakarta dan Universitas Islam Bandung di kalangan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian total berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data meliputi 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa radio kampus berusaha menjadi radio yang tetap memiliki eksistensi. Eksistensi radio kampus baik di Universitas Mercu Buana maupun Universitas Islam Bandung masih tetap terjaga di tengah tantangan yang dihadapi. Radio ini tetap menjaga eksistensinya dengan menjadikan radio sebagai penyalur bakat, sarana adaptasi teknologi, menjaga kedekatan emosional dan bersinergi sebagai radio akademik.

Kata kunci: Radio komunitas, Eksistensi Radio, Radio kampus

ABSTRACT

Radio is an effective mass communication medium for disseminating information and providing entertainment. In Indonesia, there are several types of radio stations, including public radio, commercial radio, community radio, and subscription-based radio. Community radio is a broadcasting institution that is managed, initiated, established, and intended for a specific community. It plays an important role in disseminating information needed by the community itself, as well as information related to government programs. One form of community radio is campus radio. However, campus radio faces various challenges that make its development difficult. This study examines the existence of two campus radio stations located in Jakarta and Bandung. The objective of this research is to explore and analyze the existence of campus radio at Universitas Mercu Buana Jakarta and Universitas Islam Bandung among students. This study employs a descriptive qualitative approach, with a total of 20 participants as research subjects. Data were

¹ Fikom Universitas Islam Bandung, endri@unisba.ac.id

² Fikom Universitas Mercubuana Jakarta, farid.hamid@mercubuana.ac.id

collected through non-participant observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data analysis was conducted through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that campus radio continues to strive to maintain its existence despite the challenges encountered. The existence of campus radio at both Universitas Mercu Buana and Universitas Islam Bandung remains sustained. These radio stations preserve their existence by serving as platforms for talent development, facilitating technological adaptation, maintaining emotional closeness with their audiences, and strengthening their role as academic radio stations.

Keywords: Radio, Radio Existence, Campus Radio

PENDAHULUAN

Sejak revolusi industri, perkembangan teknologi berkembang pesat, media pun berkembang cepat dengan varian dan ragam. Era informasi dewasa ini membuat orang ingin mendapatkan informasi secepat dan semudah mungkin. Banyak jenis dan ragam media yang ada, memudahkan orang memilih dan mengakses media seperti yang diharapkan. Media informasi sekarang ada media massa dan media online, Akhir-akhir ini keberadaan media massa mulai teralihkan semenjak media online hadir. Dengan kehadiran media online inilah yang menjadi tantangan bagi keberadaan beberapa media massa (media konvensional) seperti televisi, majalah dan surat kabar, termasuk radio.

Radio merupakan media massa juga sebagai media penyiaran, sebagai media informasi dan media hiburan berusaha mempertahankan eksistensinya ditengah gempuran persaingan media. Sebagai salah satu media massa yang menjadi Radio yang menjadi sahabat bagi banyak kalangan masyarakat Indonesia. Radio sebagai media penyiaran menjadi media sarana transmisi daya. Untuk itu, setiap stasiun radio memiliki cita-cita tersendiri untuk menarik pendengarnya (Fanani, 2013). Dalam UU Nomor 32 Tahun 2002 Pasal 1 (2) mengatur bahwa penyiaran sebagai kegiatan penyampaian acara pemancar luasan siaran melalui sarana transmisi atau sarana lainnya, untuk memperoleh informasi yang diterima masyarakat secara simultan dan oleh publik melalui *transreceiver*. Menurut Undang-undang tersebut siaran merupakan peristiwa yang disiarkan menggunakan pemancar agar dapat diterima oleh bersamaan. Walaupun tidak keluar dari koridor diatas, radio harus berusaha keras dan mengembangkan dirinya supaya tetap bertahan di masa

Walaupun radio memiliki beberapa kekurangan seperti sekilas dengar, banyak gangguan teknis, durasi program terbatas (pengelola harus pandai memanfaatkan durasi untuk mengulang informasi penting atau dibagi dalam beberapa segmen agar pendengar tidak bosan mendengarnya), selain itu di radio juga susah menggambarkan laku yang kompleks. Selain itu radio juga memiliki kekurangan yaitu hanya menyampaikan pesan melalui audio saja. Selain memiliki kelemahan namun radio juga memiliki kelebihan diantaranya yaitu *fleksible*, membangun keakraban, tidak perlu memiliki keterampilan khusus dalam menerima pesan. Isi pesan yang disampaikan bisa langsung didengar tidak perlu kemampuan membaca dan santai. Bahkan Onong U. Effendi (Chaerawati, dkk, 2025) menyebutkan ini menjadi keuntungan radio siaran karena sifatnya ini orang bisa menikmati acara siaran radio sambil makan, sambil tidur-tiduran, sambil bekerja, bahkan sambil mengemudikan mobil. Radio juga merupakan media *segmented* dan juga media imagatif hingga bisa membangkitkan *theater of mind* pendengar.

Radio sebagai media *segmented* itu membuatnya berbasis pada pendengar yang spesifik sebagai sasaran utamanya. Pesan komunikasi yang tersampaikan melalui radio biasanya disesuaikan dengan pendengar yang lebih spesifik tersebut dan dirancang khusus untuk dapat menyesuaikan kebutuhan pendengar. Radio bersifat *segmented* maka memiliki jangkauan selektif terhadap segmen pasar tertentu. Dalam menyampaikan pesannya radio bisa mengambil komunikasi apa saja, satu arah, dan dua arah. Model satu arah mengamsumsikan radio sebagai komunikator tunggal yang menyampaikan pesan kepada khalayak pasif, model dua arah komunikator yang melakukan interaksi timbal balik dengan klayak aktif yang dituju (Astuti, 2008).

Kekhasan radio yang *segmented* ini juga menarik bagi merek karena bisa menyampaikan pesan yang sesuai dengan target pasarnya dan pesan bisa dengan mudah

mereka daur ulang. Sehingga bisa dikatakan bahwa radio adalah saluran peluang bagi merek produk karena nilai akses dan interaksinya yang tinggi yang bisa diciptakan di radio. Karena inilah maka kenaikan jumlah pendengar radio yang cukup significant berbanding lurus dengan peningkatan jumlah iklan radio. Di bulan Maret 2021, informasi dari Radex (*Radio Advertising Expenditure*) PRRSNI (<https://radioindonesia.co.id/news-detail/data-radex-prrsni-maret-2021>) lebih dari 20 kategori produk beriklan di radio-radio yang tersebar di 16 kota. Kategori obat-obatan bisa mencapai 20% dari total iklan di radio senilai 19,7 milyar.

Banyak dinamika pengguna media di Indonesia termasuk media radio, jumlah pendengar radio terus mengalami kenaikan. Data dari pemberitaan dari PRSSNI³ menunjukkan peningkatan pendengar radio. Data ini menuliskan bahwa jumlah pendengar radio mengalami peningkatan hingga 21% sejak 2017. Bahkan menjangkau 22,759 Juta orang per Hari di 10 Kota dengan Rata-rata mendengar sebanyak 120 Menit per hari atau lebih dari 2 jam. Selain itu data dari hasil penelitian yang dilakukan tahun 2021 oleh Dedeh Fardiah, Nova Yulianti, Endri Listiani dan kawan-kawan pada mahasiswa universitas Islam Bandung pada semua fakultas yang ada, menunjukkan bahwa 99,7% mahasiswa Universitas Islam Bandung masih mendengarkan radio.

Secara umum ada beberapa jenis radio, yang tersebar luas yaitu radio komersil, radio publik, dan radio komunitas. Walaupun berbeda jenis, namun mereka semua memiliki tujuan umum yang sama yaitu terhubung dengan cara yang relevan dan langsung. Radio komersil dan publik memiliki tujuan utama disamping mencari pendengar adalah mencari keuntungan. Sedangkan radio komunitas tidak mencari keuntungan tetapi memenuhi kebutuhan komunitas dan lingkungannya.

Radio komunitas resmi mulai dikenal di Indonesia sejak keberadaannya mulai dimasukkan dalam Undang-Undang Penyiaran No. 32 tahun 2002. Radio komunitas pun mulai berkembang sejak itu. Perkembangan radio komunitas juga selalu dihubungkan sebagai buah dari reformasi 1998 yang ditandai dengan dibubarkannya Departemen Penerangan sebagai otoritas tunggal pengendali media di tangan pemerintah. Dalam UU Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 radio komunitas termasuk dalam lembaga penyiaran komunitas, sesuai penjelasannya pada Pasal 21 ayat 1, lembaga penyiaran komunitas merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia. Didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersil, dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya (Juditha 2015).

Oleh karena itu radio komunitas merupakan stasiun radio yang dikelola, diperuntukkan, diinisiatifkan, dan didirikan oleh komunitas. Lebih lanjut Syamsul (2009) mengemukakan Radio Komunitas, yang disingkat RK atau Rakom, merupakan lembaga penyiaran yang bergerak di bidang pelayanan siaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersial, berdaya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya. Ringkasnya, menurut Louie Tobing, radio komunitas adalah radio dari, oleh, dan untuk komunitas. "*A community radio station is one that is operated in the community, for the community, about the community, and by the community*" (Syamsul, 2009).

Salah satu radio komunitas yang kita kenal adalah radio kampus. Dalam penelitian ini difokuskan pada radio kampus Universitas Mercu Buana Jakarta dan Radio *The 24 Stations*, Universitas Islam Bandung. *The 24 Stations* merupakan radio kampus Universitas Islam Bandung yang hadir untuk mendukung pemerataan informasi bagi civitas akademika dan juga proses pembelajaran yang membutuhkan aplikasi secara langsung, terutama bagi mahasiswa. Selain itu radio *The 24 Stations* juga diperuntukkan sebagai media pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa di Unisba, terutama untuk praktik mata kuliah-mata kuliah yang berkaitan atau berhubungan dengan radio. Diharapkan dengan melakukan pembelajaran melalui praktik, dapat mempermudah mahasiswa untuk memahami pesan yang disampaikan dosen. Selain itu

³ NN, Jumlah pendengar Radio mengalami peningkatan, 21, Jun 2020, <https://radioindonesia.co.id/news-detail/jumlah-pendengar-radio-mengalami-peningkatan> pilihan bagi masyarakat umum, termasuk mahasiswa untuk mendapatkan informasi dan hiburan.

mahasiswa juga bisa belajar berkomunikasi secara langsung (praktek komunikasi) dengan komunikannya (pendengar radio) melalui berbagai bentuk pesan dalam berbagai macam format radio. Hal ini diharapkan mempermudah mahasiswa dalam mendapatkan pengalaman secara langsung, dengan menggunakan alat dan perlengkapan yang berada di tempat siaran. Hal ini juga terjadi pada radio kampus Universitas Mercu Buana. Berdasarkan konteks tersebut di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah, Bagaimana eksistensi radio kampus di Universitas Mercu Buana Jakarta dan Universitas Islam Bandung di kalangan mahasiswa?

METODE PENELITIAN

Paradigma penelitian adalah paradigma penelitian konstruktivis. Paradigma ini memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri. Kenyataan itu bersifat ganda, dibentuk, dan merupakan satu keutuhan (Batubara & Juliana, 2017). Penelitian ini menggunakan metode dan analisis bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian deskriptif, menggunakan analisis, referensi data, menggunakan teori sebagai pendukung dan menyajikan teori. Menurut Moloeng (2006), metode kualitatif ialah penelitian yang ditujukan untuk mempelajari kejadian yang dihadapi pokok penelitian seperti karakter, kesan, ambisi, dan lain-lain.

Penelitian mendalam dan penyajian data secara deskriptif melalui kata-kata dan bahasa, dalam beberapa konteks alami. Adapun subjek penelitian total berjumlah 20 informan, dari the 24 stasion radio kampus Universitas Islam Bandung dan radio kampus Universitas Mercu Buana. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland (Moleong, 2006) adalah berasal dari kata-kata dan tindakan. Data diperoleh sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dirancang dengan memilih para informan yang ada di Jakarta dan Bandung, sehingga sampai dicapai taraf *redundancy* (ketuntasan atau kejenuhan data). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah *observasi non partisipatif*, *wawancara mendalam*, dan *studi dokumentasi*.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian ini berlangsung Analisis data telah dimulai sejak merumuskannya dan menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Teknik analisis data meliputi 3 tahap, yaitu: Pertama reduksi data ialah sebuah proses yang dipilih, yang dipusatkan, pengabstrakan dan pengubah data mentah dari lapangan. Reduksi data berlangsung saat proses penelitian, dari mulainya sampai selesai penelitian. Produk dari reduksi sendiri ialah rangkuman dari rekaman. Dalam prosesnya, peneliti harus memperhatikan aktivitas pengamatan secara langsung, tanya-jawab bersama pihak terkait dan berbagai dokumen berdasarkan klasifikasi masalah penelitian, kemudian dikembangkan dengan penyempurnaan pada data melalui pencarian tambahan.

Tahap kedua, penyajian data, yang disajikan dalam bentuk pesan singkat, gambar bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data menggunakan teks yang berbentuk naratif. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi penarikan inti bahasa atau verifikasi, dalam pandangan Miles dan Huberman Ini hanya bagian dari satu operasi dan konfigurasi lengkap. Kesimpulan-kesimpulannya juga merupakan tes dalam studi (Basrowi dan Suwandi, 2011). Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: ketekunan/keajegan pengamatan, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lahirnya radio komunitas di berbagai daerah saat ini, menunjukkan adanya kesadaran dan keinginan dari masyarakat akan informasi dan komunikasi di tingkat lokal. Radio komunitas yang tidak bersifat komersial, dan muatannya sebagian besar informasinya tentang berbagai hal sesuai kebutuhan komunitas (masyarakat). Radio komunitas termasuk didalamnya radio kampus hadir sebagai alternatif penyiaran yang lebih populis dan dirasa jauh dari manipulasi siaran oleh pengelola.

Dengan makin terbukanya akses informasi, kemajuan teknologi, kesempatan dan keinginan masyarakat untuk menggunakan media untuk penyelesaian persoalan-persoalan komunitasnya melalui radio komunitas. Hal ini menyebabkan jumlah radio komunitas makin berkembang. Jaringan Radio Komunitas Indonesia (JRKI) menyebutkan bahwa ada sekitar 700 stasiun radio komunitas yang tersebar di 20 provinsi di Indonesia (Juditha, 2015).

Radio kampus sebagai bagian dari radio komunitas juga berpartisipasi dalam penyampaian informasi yang dibutuhkan komunitasnya, baik yang menyangkut aspirasi warga kampus maupun warga sekitar kampus mengenai berbagai informasi mengenai kampus atau berbagai informasi lain yang sangat perlu diketahui anggota komunitas. Oleh karenanya sebagai bagian dari radio komunitas, radio kampus berkembang dengan sesuai dengan kekuatan dan karakter komunitas yang berada di sekitarnya yang akan dilayaninya. Termasuk kedua radio kampus yang berkembang dan menjadi studi utama dalam penelitian ini, yakni radio kampus Universitas Mercu Buana dan radio kampus Universitas Islam Bandung, *the 24 Station*.

Beberapa radio komunitas kampus yang masih eksis di kampusnya masing-masing, pada dasarnya memiliki beberapa kelebihan dari radio sejenisnya seperti misalnya sumberdaya manusia sebagai pengelola dan penyiaran masih tetap eksis, izin siaran yang sering diperbaharui kepada instansi terkait, infrastruktur sarana penyiaran yang mendukung, dan dukungan finansial untuk operasional penyiaran yang terjaga, sehingga radio tersebut mampu tetap eksis hingga saat ini.

Radio Kampus Universitas Islam Bandung, *the 24 Station*

Kehadiran laboratorium radio menjadi gagasan membentuk radio komunitas di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung 8 Februari 2006. Menjadi makin percaya diri ketika radio komunitas Swara Unisba frekuensi 107.7 FM menjadi satu-satunya radio kampus Bandung yang teregistrasi dan mempunyai izin siaran dari KPID Jawa Barat. Radio Komunitas Swara Unisba kemudian menjadi radio *the 24 Station* yang memiliki rangkaian program dan aktivitas manajemen radio layaknya radio sebagai sebuah media massa untuk mendukung berbagai aktivitas di Universitas Islam Bandung.

Pada tahun 2018, dikarenakan posisi tower Swara Unisba terlalu dekat dengan Bandara Udara Husein Sastranegara dan berpotensi mengganggu sinyal penerbangan, KPID tidak memperpanjang izin siaran Swara Unisba. Hingga akhirnya dipenghujung tahun 2019, Swara Unisba berhenti total. Berbagai upaya dilakukan untuk melanjutkan keberadaan radio komunitas Swara Unisba, maka pada November 2019 setelah disetujui yayasan dan pihak rektorat universitas, laboratorium radio memiliki kanal radio *streaming*. Hingga akhirnya perubahan radio kampus yang bersiaran konvensional menjadi radio *streaming*, yang berdampak pergantian nama dari "Swara Unisba" menjadi "*24 STATION*". Dengan link *streaming* nya di <https://the24station.com/>.

The 24 Stations sebagai radio kampus, hadir untuk hiburan dan sumber informasi bagi seluruh civitas akademika dan masyarakat sekitarnya. Keberadaan *The 24 Stations* juga untuk mendukung proses pembelajaran yang membutuhkan aplikasi secara langsung dengan tujuan mempermudah mahasiswa praktik. Dengan melakukan pembelajaran melalui praktik, dapat mempermudah mahasiswa untuk belajar bagaimana memproduksi pesan dengan baik, karena setiap penyampai pesan (penyiar) harus bisa menyampaikan pesan yang dipahami oleh pendengarnya (sobat kampus). Pengalaman ini menyenangkan bagi mahasiswa karena bisa mendapatkan pembelajaran secara langsung, selain itu juga bekesempatan menggunakan alat dan perlengkapan yang ada di studio radio.

Radio *The 24 Stations* merupakan radio komunitas yang berada di jalan tamansari 1 Bandung, dibawah lembaga pendidikan Islam yaitu Universitas Islam Bandung. Hingga kini selain sebagai media pembelajaran juga menjalankan fungsinya sebagai media massa.

Radio Kampus Universitas Mercu Buana

Radio Mercu Buana merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Mercu Buana, yang berdiri pada tahun 1991 dan diresmikan pada tanggal 23 oktober 1993. Radio Mercu Buana sendiri didirikan melalui Tugas Akhir mahasiswa elektro yang dikembangkan menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Dalam perkembangan UKM Radio Mercu Buana mengalami beberapa pergantian frekuensi dari 97,6 FM, 107,7 FM serta 108 FM dan terakhir pada frekuensi 107,1 FM. Saat ini Radio Mercu Buana mengudara dengan menggunakan media *streaming* yang diketahui dapat menarik pendengar secara lebih luas. Setelah sebelumnya memiliki link *streaming* <https://radio.mercubuana.ac.id/streaming>, saat ini media streaming Radio Mercu Buana dapat diakses melalui <http://radiomercubuana.com/streaming>.

Visi dari UKM Radio Mercu Buana FM adalah mewujudkan nuansa baru dalam media informasi dan komunikasi ilmiah dan hiburan di lingkungan civitas akademika Universitas Mercu Buana dan masyarakat sekitarnya. Sedangkan untuk misi dari Radio Mercu Buana FM itu sendiri yang pertama, sebagai wadah penyebaran informasi dunia pendidikan pada khususnya dan informasi dunia hiburan/non pendidikan pada umumnya. Kedua, membina persatuan dan kesatuan antar mahasiswa melalui informasi yang bermanfaat. Ketiga, meningkatkan kehidupan kampus dan masyarakat sekitar dalam bentuk pendidikan serta hiburan yang bersifat kreatif, inovatif dan progresif. Keempat, wadah mahasiswa untuk mengembangkan bakat serta kemampuan dalam media penyiaran. Radio Mercu Buana mempunyai beberapa macam program siaran salah satunya yaitu, *Your Song At Lunch* (YSL). *Your Song At Lunch* (YSL) program siaran yang membahas informasi ringan sekitar 3 menit. Program ini lebih berinteraksi dengan para pendengar Radio Mercu Buana (Rekan Buana), serta membahas mengenai berita-berita terbaru. khusus memutar lagu-lagu request dari pendengar dan area titip-titip salam.

Eksistensi Radio Kampus

Untuk menunjukkan eksistensi radio kampus, bisa dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan di kedua radio ini. Seperti proses rekrutmen, animo untuk bergabung di radio ini, motif mahasiswa dan lainnya. Beberapa kegiatan tersebut adalah:

1. Proses rekrutmen anggota

Pada *The 24 station* Unisba proses rekrutmen dilakukan tiap tahun, biasanya diadakan bulan September, melalui beberapa tahap seleksi. Semua mahasiswa mulai semester 3 sudah boleh mendaftar dengan beberapa syarat seperti IPK minimal 3, punya pengalaman di bidang *broadcasting/public speaking/vocalizing*, punya pengalaman atau kemampuan *sound engineering*, bisa bekerjasama dalam tim, karena operasionalisasi radio merupakan kerja tim.

Keterkaitan proses rekrutmen Radio Kampus Mercu Buana setiap setahun juga selalu melakukan pendaftaran untuk mahasiswa baru atau maksimal semester 7. Melalui penyeleksian, mahasiswa yang akan diterima adalah mahasiswa yang memiliki ketertarikan besar dan memiliki kompetensi untuk UKM radio. Radio kampus Mercu Buana juga mengikuti lomba-lomba di kampus lain agar bisa terasah bakatnya di bidang *broadcasting*, sehingga bakatnya ini bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di radio kampus.

Dapat disimpulkan baik radio Kampus Mercu Buana maupun radio *The 24 Station* sama-sama melakukan penerimaan anggota setiap tahun, yang membedakan kalau radio mercubuana bisa mahasiswa baru, kalau radio *the 24 Station* baru bisa mendaftar di semester 3. Selain itu IPK minimal harus 3, karena selain menjadi kru *The 24 Station*, pendaftar di radio ini juga akan membantu pihak kampus pada saat laboratorium radio membutuhkan bantuan untuk praktik mahasiswa.

2. Motif bergabung dengan radio kampus

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan baik dari radio kampus Mercu Buana maupun dari *The 24 Station* jawabannya informan hampir sama, yaitu mencari pengalaman, mengasah kemampuan, baik *skill* (kemampuan) komunikasi secara umum ataupun kemampuan berbicara di depan orang banyak, termasuk memperluas pertemanan. Oleh karena itu, dapat dikatakan motif utama bergabung dengan radio kampus yaitu mencari pengalaman dan mengasah *skill*. Mahasiswa berharap dengan bergabung di radio, kemampuan komunikasi menjadi meningkat semakin baik dan bertambahnya pengalaman.

3. Manfaat bergabung dengan radio kampus

Banyak mahasiswa yang menyadari berkecimpung di dunia penyiaran akan banyak manfaatnya, karenanya mereka menjadikan radio sebagai salah satu penyalur bakat atau menjadi wadah dalam pengembangan diri. Beberapa informan menyampaikan bergabung dengan radio kampus memiliki beberapa manfaat antara lain:

1). Kesempatan memiliki dan meningkatkan kemampuan *public speaking*

Mahasiswa yang bergabung di radio Mercu Buana maupun di *The 24 Station* semua merasakan manfaat bergabung dengan radio kampus terutama untuk memiliki kemampuan *public speaking*, atau kalau sudah memiliki kemampuan ini dengan bergabung di radio kampus kemampuan *public speaking* mereka bertambah atau meningkat. Mahasiswa merasa lebih percaya diri karena kemampuan komunikasi yang baik di depan orang banyak meningkat.

2). Lebih percaya diri

Berkaitan dengan kepercayaan diri, mahasiswa merasa makin memiliki kepercayaan diri setelah bergabung dengan radio kampus, hal ini diakui oleh para informan penelitian. Mahasiswa lebih percaya diri untuk berimprovisasi saat berbicara di depan *microphone*, wawasan makin luas, memiliki ketrampilan membuat *script* (naskah radio) dan percaya diri mengarahkan orang karena sudah belajar menjalani berbagai peran seperti menjadi produser, sutradara, *music director*, *script writer* dan sebagainya.

Sehingga bisa dikatakan kepercayaan diri muncul bukan hanya karena menjadi seorang penyiar tapi juga karena kesempatan dan pengalaman menjalani berbagai peran yang biasa ada di radio. Mereka juga makin percaya diri karena merasa mampu bekerja bersama dalam tim demi hasil siaran yang baik, bukan hanya hasil satu pihak saja namun sebagai bagian kerja tim. Dari pemaparan informan-informan ini berarti manfaat yang didapat berkaitan dengan percaya diri ini diperoleh karena mereka bisa menjalani berbagai peran, menambah pengalaman dalam berbagai macam situasi selama mereka berkecimpung di radio kampus. Kerja bersama dalam tim siaran radio dan kesempatan mencoba berbagai peran dalam sebuah siaran radio membuat mereka lebih percaya diri.

3). Melatih ketrampilan berorganisasi

Ternyata selain meningkatkan *public speaking* dan kepercayaan diri, dari hasil wawancara juga diketahui bahwa mahasiswa bergabung di radio kampus dapat melatih ketrampilan berorganisasi. Informan dari *The 24 Station* tidak secara eksplisit menunjukkan, namun diakui dengan bergabung di *The 24 Station* mendorong mahasiswa terbiasa bekerja bersama dalam tim, berbagi tanggung jawab, menghargai waktu, menghargai teman, dan belajar menghargai koordinator yang mengatur. Demikian juga bagi rekan-rekan

mahasiswa Universitas Mercu Buana, informan menjawab secara eksplisit bahwa radio kampus melatih mengembangkan kemampuan berorganisasi. Kemampuan memahami orang lain dalam organisasi dan belajar bekerjasama dalam tim di suatu organisasi. Mahasiswa merasakan langsung manfaat melatih diri berorganisasi ketika mereka bergabung dengan tim pengelola radio kampus.

4. Program Radio Kampus Mengembangkan Minat dan Bakat Anggotanya

Banyak aktivitas yang ada di kampus, untuk dimanfaatkan mahasiswa ketika ingin mengembangkan potensi dirinya. Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan, informan memberi tanggapan bahwa radio *The 24 Station* memiliki berkontribusi kepada kehidupan kampus dan mahasiswa. Salah satunya menjadi media komunikasi, melalui radio *The 24 Station* mahasiswa bisa mendapatkan informasi dan hiburan. Radio *The 24 Station* merupakan sarana penting untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi seputar komunitas kampus, radio juga menjadi sarana memperluas wawasan dan hiburan, bahkan menjadi jembatan komunikasi berbagai pihak komunitas kampus. Bukan hanya itu, radio *The 24 Station* juga memberikan berbagai informasi yang berkualitas dan pengetahuan Islami kepada masyarakat luas.

Untuk mencapai yang disebutkan di atas, radio *The 24 Station* memiliki alat serba digital dan ruangan siaran lengkap. Berbagai fasilitas tersebut bisa digunakan oleh seluruh *crew* radio *The 24 station* untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam berbagai kemampuan yang ada di radio. Bukan hanya kemampuan *public speaking*, namun juga kemampuan *broadcasting* secara umum, kemampuan *vocalizing*, kemampuan *sound engineering*, kemampuan menulis naskah (*script writing*) dan lainnya yang harus dimiliki oleh *crew* radio.

Manajer Radio *The 24 Station* menjelaskan beberapa program radio *The 24 Station* sebagai berikut :

- 1) Pelatihan pada semua *crew* baru yang baru diterima
- 2) Mengadakan berbagai *workshop* seperti *workshop basic announcing*, *workshop public speaking*, *workshop radio script writing*, *workshop radio editing* dan sebagainya
- 3) Mengundang pembicara sebagai praktisi dan disiarkan secara streaming di radio
- 4) Bekerjasama dengan praktisi yang menjadi dosen tamu dalam berbagai mata kuliah untuk disampaikan di radio

Tak jauh berbeda dengan *The 24 Station*, bagi UKM radio Mercu Buana radio kampus juga memiliki peran yang signifikan dalam memberikan kontribusi kepada kehidupan kampus dan mahasiswa. Sebagai media komunikasi, radio merupakan sarana penting untuk menyampaikan informasi, hiburan, memperluas wawasan, menginspirasi, dan menghubungkan komunitas kampus. UKM radio Mercu Buana juga bertujuan untuk memberikan layanan komunikasi yang berkualitas kepada mahasiswa dan masyarakat luas.

UKM Radio juga difasilitasi alat dan ruangan siaran lengkap oleh kampus, fasilitas tersebut digunakan oleh anggota UKM radio Mercu Buana untuk mengembangkan kemampuan *public speaking* yang dimiliki. UKM Radio Mercu Buana juga menyelenggarakan beberapa program kerja yang didukung oleh Universitas Mercu Buana, pelaksanaan program kerja menjadi wadah mahasiswa untuk mengembangkan bakat bagi mahasiswa internal maupun eksternal.

Program internal dilakukan dengan mengadakan pelatihan dengan melibatkan orang yang ahli di bidangnya. Sedangkan bidang eksternal meliputi

- a. Radio Mercu Buana Festival yakni kegiatan sebagai kompetisi *announcing* radio yang dapat diikuti oleh mahasiswa se-Jabodetabek,
- b. *Workshop* yang membahas ilmu-ilmu tentang *public speaking* dan radio
- c. Mengikuti lomba di radio kampus lainnya

Dari data dan penjelasan dari narasumber baik dari *The 24 station* maupun radio Mercu Buana semua memiliki program yang membuat teman-teman mahasiswa yang bergabung di

radio kampus bisa meningkat minat dan bakat mereka dengan mengikuti berbagai program kegiatan yang dilaksanakan.

Peran Radio Kampus

Dari beberapa penelitian, menunjukkan bahwa pendengar radio masih banyak dan eksis namun mereka mencoba menyesuaikan diri dengan perkembangan media di era digital. Tradisi mendengarkan radio menggunakan radio fisik, seperti jaman dahulu, tidak lagi dilakukan. Kini mendengarkan radio bisa dilakukan melalui berbagai *platform online* yang makin beragam. Bahkan banyak radio yang ada sekarang selain bersiaran menggunakan sarana konvensional, juga menyiarkan melalui *streaming*. Hal ini juga berlaku bagi radio publik seperti RRI, RRI pro2 FM, maupun maupun radio swasta radio Gen FM Jakarta, radio Delta Jakarta, radio Female Jakarta, radio Prambors Bandung, radio Ardan Bandung, Radio 99ners Bandung, Radio Cakra Bandung, Radio Geronimo Yogyakarta, Radio Retjo Buntung Yogyakarta dan masih banyak lagi semua bersiaran dengan 2 cara, secara konvensional dan secara *streaming* untuk menjangkau lebih luas pendengarnya.

Mahasiswa juga menganggap radio kampus cukup memberikan informasi yang jelas, relevan, dan terkini mengenai kegiatan di kampus. Para informan mengakui bahwa radio ini menjadi sumber informasi yang berguna dalam lingkungan kampus. Selain sebagai sumber informasi, radio kampus juga dianggap mampu memberikan hiburan yang cukup baik kepada mahasiswa, pemutaran lagu-lagu yang *up to date*, bahasan yang tak jauh seputar kegiatan mahasiswa, penyiar yang bisa jadi teman-teman mereka, ditambah keuntungan lain pendengar diajak berbincang santun dan kadang secara tidak sadar mereka mendapatkan berbagai informasi (termasuk informasi Islami) yang dekat dengan kehidupan remaja. Penggunaan bahasa penyiar yang mudah dipahami menjadi salah satu faktor yang memudahkan pendengar dalam memahami konten yang disampaikan. Mahasiswa merasa nyaman dengan bahasa semi formal dan bahasa gaul yang digunakan oleh penyiar dari radio kampus. Secara umum, mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap radio kampus. Mereka menganggap kontribusinya dalam penyebaran informasi dan hiburan di kampus sangatlah baik dan membantu. Oleh karena di kedua radio kampus ini baik radio kampus Mercu Buana dan *The 24 station* memiliki peran sebagai berikut:

1). Sebagai Media Hiburan

Sebagaimana media radio lain, maka radio Mercu Buana dan *The 24 Station* sebagai radio kampus juga menjadi media hiburan bagi mahasiswa sebagaimana diungkapkan oleh para narasumber. Radio kampus hadir dengan lagu-lagu yang terbaru (*up to date*) dan informasi ringan seputar komunitas (civitas akademika dan masyarakat sekitar).

2). Sebagai Media Informasi

Selain memberikan hiburan radio Mercu Buana dan *The 24 Station* juga memberikan informasi. Menurut beberapa narasumber informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kampus seperti jadwal pembayaran kuliah, jadwal wisuda, tips-tips yang berkaitan dengan mahasiswa, jadwal sholat, dan juga informasi lainnya yang penting lainnya yang sesuai dengan kebutuhan pendengar. Bahkan informasi serius berkaitan dengan sosial politik yang terjadi di sekitar kampus dengan penyampaian kritis khas mahasiswa juga sering didapat oleh pendengar radio kampus. Atas adanya peran ini, maka siaran di kedua radio kampus ini dapat didengarkan dan dinikmati oleh mahasiswa, civitas akademika lainnya dan masyarakat sekitar yang setia mendengarkan.

Jika dua peran di atas ada di kedua kampus, namun ada tambahan peran di radio *The 24 Station* yang berbeda dari radio Mercu Buana. Hal ini dikarenakan posisi *The 24 Station* yang berada di bawah Universitas Islam Bandung. Dua peran tambahan lain yang dimiliki oleh *the 24 Station* adalah sebagai berikut:

1) Sebagai media informasi dengan konten Islami

Sebagai radio di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam, Universitas Islam Bandung menekankan sisi lain radio *The 24 Station* selain sebagai media massa radio pada umum, juga

menekankan pada konten-konten yang santun dan bernuansa Islami. Sehingga Radio ini menjadi pilihan pendengarnya karena konten Islami yang dimilikinya. Beberapa kekhasan saran radio ini, seperti misalnya memulai siaran harus dengan salam, setiap waktu sholat, adzan dikumandangkan di radio, informasi-informasi yang berkaitan dengan agama Islam (seperti tahun baru Islam, Idul Adha, puasa, zakat, adab pada orang tua dan guru serta lainnya) diselipkan selama siaran berlangsung. Menurut salah satu narasumber menyampaikan bahwa penempatan konten Islami disesuaikan dengan program yang sedang dibawakan, sehingga akan menjadi satu kesatuan yang utuh. Bilamana ditempatkan bukan ditempat yang semestinya akan terdengar aneh. Konten-konten bisa disesuaikan dengan program apa yang sedang dibawakan serta bahasa yang digunakan santun, walau tetap sesuai dengan telinga mahasiswa. Sehingga ciri Islami yang menaungi dan menjadi ciri radio *The 24 Station* tetap terjaga.

2) Sebagai media pembelajaran

Selain konten Islami di radio *The 24 Station* juga menjadi media pembelajaran karena posisi radio *The 24 Station* dan laboratorium radio Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung menyatu, maka radio kampus ini juga digunakan sebagai media pembelajaran. Sehingga sering dimanfaatkan sebagai media penyampaikan materi pengajaran atau bahkan menayangkan hasil karya kreativitas mahasiswa dari laboratorium radio. Baik berupa *podcast*, drama radio, *reportase*, hingga siraman rohani.

Inilah peran tambahan yang berbeda dengan radio kampus Mercu Buana. Salah satu penyebab pembedanya, karena Universitas Islam Bandung berada di bawah Yayasan Islam, sehingga konten Islami menjadi ciri di *The 24 Station*

Persamaan dan Strategi Bertahan

Meskipun memiliki perbedaan administratif dan latar belakang institusi, kedua radio ini memiliki kesamaan dalam strategi mempertahankan eksistensi. Diantaranya seperti dipaparkan sebagai berikut :

1. Penyaluran bakat, keduanya menjadi wadah utama bagi mahasiswa untuk melatih *soft skills* seperti *public speaking*, kepercayaan diri dan kerja tim (*teamwork*).
2. Adaptasi teknologi, meninggalkan keterbatasan frekuensi radio komunitas yang daya pancar rendah, beralih ke *streaming* untuk menjangkau pendengar tanpa batas geografis.
3. Kedekatan emosional, menggunakan bahasa semi formal dan bahasa gaul yang sesuai dengan gaya hidup mahasiswa agar pesan lebih mudah diterima.
4. Sinergi akademik, memposisikan radio bukan sekadar hobi, melainkan bagian dari ekosistem pembelajaran yang didukung penuh oleh universitas.

Dari beberapa paparan di atas menunjukkan bahwa kegiatan rekan-rekan pengelola radio kampus di dua perguruan tinggi ini, membuktikan bahwa radio kampus tetap disukai dan diminati komunitasnya hingga saat ini. Walaupun perputaran keanggotaan pengelola radio selalu rutin terjadi karena seiring dengan kelulusan mahasiswa yang menjadi pengelola, namun untuk mendapatkan pengganti pengelola baru tidak sulit. Minat para mahasiswa terhadap program acara radio masih tinggi sehingga mendorong minat mereka untuk bergabung di radio. Hal inilah yang mendukung eksistensi radio kampus hingga sekarang.

Analisis Hambatan Internal & Eksternal

Tak bisa dipungkiri, keberadaan radio, apalagi radio kampus akan menemui beberapa hambatan. Baik hambatan secara internal dan eksternal. Hambatan eksternal yaitu adanya persaingan dengan media *online* yang ada sekarang ini. Perubahan tradisi radio komunitas yang biasanya dekat dengan kondisi konvensional atau tradisional yang mau tak mau harus mau

berubah mengikuti trend terkini. Konsekuensinya perubahan ini harus diikuti kemampuan penyesuaian radio komunitas. Konsistensi konten menarik sesuai kebutuhan komunitasnya harus harus dijaga. Selain itu hambatan eksternal lainnya berkaitan dengan regulasi frekuensi (kasus Unisba yang berdekatan dengan bandara salah satu diantaranya), serta adanya keterbatasan jangkauan sinyal analog.

Selain hambatan eksternal yang bisa muncul seperti disebutkan di atas, hambatan internal yang muncul dari dalam institusi radio kampus adalah pemenuhan kebutuhan SDM yang mumpuni secara berkelanjutan menjadi salah satu hambatan yang cukup menjadi perhatian.

Selain itu keterbatasan anggaran operasional juga menjadi tantangan yang harus difikirkan pengelola dengan hati-hati sehingga tidak menghambat pemenuhan kebutuhan informasi khalayaknya. Hambatan internal terakhir adalah perlunya menjaga popularitas radio kampus di mata mahasiswa yang memiliki banyak pilihan hiburan digital lain.

KESIMPULAN

Perkembangan radio komunitas tak bisa dilepaskan dari peran radio terhadap komunitasnya. Radio komunitas memiliki strategi untuk menyajikan apa yang tidak bisa ditawarkan oleh stasiun radio lainnya. Radio kampus sebagai salah satu bentuk radio komunitas, merupakan radio yang pengelolanya adalah mahasiswa di perguruan tinggi. Pengelolaan yang dipegang mahasiswa menjadikan pengelolaan tiap radio kampus akan berbeda, Biasanya pengelolaan radionya sesuai karakteristik yang dimiliki kampus tersebut. Beberapa radio kampus eksistensinya naik turun, karena tergantung pada kesiapan mahasiswa yang saat itu untuk bergabung dengan *crew* atau tim produksi radio kampusnya. Kepengurusan pengelola yang terbatas karena setelah mahasiswa lulus maka akan berhenti menjadi *crew* dan digantikan oleh mahasiswa lainnya.

Namun begitu dari hasil penelitian ini radio kampus berusaha menjadi radio yang tetap memiliki eksistensi. Radio kampus baik di Universitas Mercu Buana maupun Universitas Islam Bandung sampai saat ini tetap eksis di tengah tantangan yang dihadapi. Di tengah persaingan media digital, radio kampus mencoba tetap menjadi media yang dibutuhkan oleh khalayaknya. Secara umum radio kampus ini berperan baik sebagai media hiburan maupun media informasi. Tetapi radio kampus Unisba bahkan dituntut memiliki peran lebih banyak yakni sebagai media informasi konten Islami sekaligus sebagai media pembelajaran di kampus.

Kedua radio kampus ini memiliki persamaan, keduanya menjaga eksistensi radionya dengan menjadikan radio sebagai penyalur bakat, sarana adaptasi teknologi, menjaga kedekatan emosional dan menjadikan radio sinergi akademik. Hal ini dilakukan untuk mengatasi hambatan internal dan eksternal yang harus dihadapi kedua radio kampus ini.

Oleh karenanya rekomendasi yang disarankan agar radio kampus tetap eksis, yaitu universitas bertindak sebagai payung bagi radio kampus sehingga tidak boleh melihat radio kampus hanya sebagai UKM, kegiatan penyalur hobi semata, melainkan sebagai aset strategis komunikasi publik kampus dan menjadi pusat pengembangan kompetensi yang terintegrasi dengan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Santi Indra. (2008). *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Batubara, Juliana. (2017). Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling. Padang. *Jurnal Fokus Konseling*. Volume 3, No. 2 (2017), 95-107
- Chaerowati, Dede Lilis, Santi Indra Astuti, Nova Yuliati, Endri Listiani, Ahmad Fadhli, Aldin Aldama. (2025). *Broadcasting Creative Content*. Bandung: Penerbit UPT. Publikasi Ilmiah Unisba
- Eddyono , Aryo Subarkah. (2012). Strategi Jaringan Radio Komunitas Indonesia (JRKI) dalam

- Menyelamatkan Eksistensi Radio Komunitas. *Jurnal Komunikator*. Volume 4. No 01.
- Hidayat, Dedy, N.(2003). *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Indonesia.
- Juditha, Christiany. (2015). Pemberdayaan Radio Komunitas Sebagai Media Informasi Di Tapal Batas Papua. Vol. 08/No.01/April 2015, <https://media.neliti.com/media/publications/224249-pemberdayaan-radio-komunitas-sebagai-med.pdf>,
- Lubis, Akhyar Yusuf. (2004). *Metodologi Posmodernis*. Bogor: Akademia
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2004). *Komunikasi Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Bani Quraisy
- NN, Jumlah pendengar Radio mengalami peningkatan, 21, Jun 2020, <https://radioindonesia.co.id/news-detail/jumlah-pendengar-radio-mengalami-peningkatan>
- Rozaqul Arif, Syaifudin Zuhri dan Suwatah. (2022). Eksistensi Radio Komunitas Kampus Surabaya Di Era Konvergensi Media, *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 12, No. 2. Print ISSN 2088-981X, Online ISSN: 2723-2557 Journal homepage, <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JIK>
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Jakarta: Remadja Rosdakarya.
- Surjana, S. K. (2021). Pemberdayaan Radio Komunitas Sekolah Sebagai Media Belajar Di SMP Negeri 2 Susut Pada Masa Pandemi Covid-19. *Syntax Information*. Volume 23
- Syamsul, Asep M. Romli. (2009). *Dasar-Dasar Siaran Radio*. Bandung: Nuansa